

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penciptaan Karya Tugas Akhir ini dengan tema Deformasi Ukiran Istana Pagaruyung Dalam Motif Batik Kontemporer Pada kain Panjang. mengusung konsep kain panjang kontemporer. motif pada karya terinspirasi dari ukiran-ukiran yang ada pada dinding Istana Pagaruyung, ukiran-ukiran tersebut dideformasi, baik dilakukan stilisasi terhadap motif maupun dilakukan pengurangan atau penambahan terhadap motif ukiran tersebut. Sehingga motif yang berasal dari ukiran dapat dinikmati dalam bentuk karya batik, tetap mempertahankan ciri khas dari masing-masing pencipta. Perubahan tersebut tentunya menyesuaikan kaidah-kaidah dari pendeformasian sebuah ukiran. karya kain panjang ini menggunakan bahan dasar kain primissima dan pewarna remasol yang terdiri dari warna remasol merah, remasol biru, dan remasol kuning. Warna diambil dari warna ukiran yang sebenarnya, masing-masing dari karya diberi kombinasi dari 2 warna. Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya adalah teknik batik tulis, menggunakan bahan lilin sebagai printang warna, dan soda abu untuk pelorodan.

Dalam penciptaan ini penulis melalui proses yang cukup panjang, yang diawali dengan penjelajahan dan pencarian data terhadap sumber penciptaan yaitu Istana Pagaruyung. Kemudian dilakukan perancangan dan perencanaan, mulai dari perencanaan bahan, teknik, dan warna, yang akan digunakan dalam penciptaan nantinya. Setelah semua perencanaan matang dan telah disetujui oleh pembimbing, dilakukan pemilihan dan penyediaan bahan, bahan tersebut terdiri dari bahan utama dan bahan pendukung. Diantara bahan utama yang penulis gunakan adalah kain primissima dan zat warna sintetis, bahan-bahan tersebut tentunya telah sesuai dengan rencana dalam perancangan semula. Selanjutnya desain-desain dipindahkan ke kain dengan cara penjiplakan motif. Proses selanjutnya mencanting atau menggoreskan malam pada motif, kain yang telah tercanting semua kemudian diwarnai dan diberi pengunci warna,

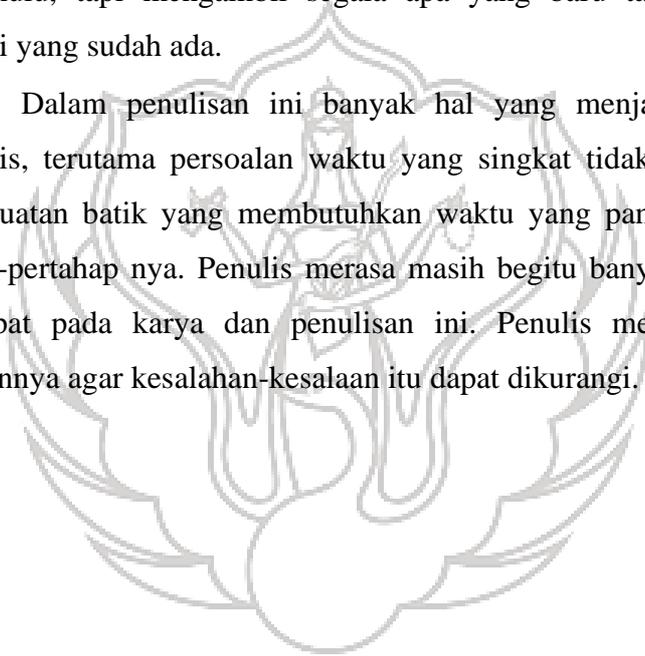
setelah kain benar-benar kering, kain ducuci dengan tujuan menghilangkan sisa-sisa dari *waterglass*. Setelah pencucian kain dilorod dengan bantuan soda abu dan air. Kemudian kain dijemur hingga kering. Untuk proses akhir kain dijahit pada bagian tepi dan dilakukan pengecekan terhadap kelayakan karya.

Hasil dari penciptaan ini berupa beberapa karya batik kain panjang yang sesuai dengan tema penciptaan yaitu Deformasi Ukiran Istana Pagaruyung Dalam Motif Batik Kontemporer Pada kain Panjang. Karya 1 secara visual berbentuk persegi panjang dengan ukuran 250cm x 115cm, diberi judul *Kapadoman*, yang tersusun dari kombinasi motif *kaluak paku*, *tupai managun*, *labah mangirok*, dan *itiak pulang patang*. Didominasi dengan warna biru dan merah. Untuk karya 2 secara visual berbentuk persegi panjang dengan ukuran 250cm x 115cm diberi judul *ketek tapakai gadang paguno*. Terdiri dari beberapa motif, yaitu motif *kaluak paku*, *itiak pulang patang*, dan *pucuak rabuang*. Karya batik kain panjang 2 terdiri dari warna hijau dan merah. Karya batik 3 secara visual berbentuk persegi panjang dengan ukuran 250cm x 115cm, yang tersusun dari kombinasi motif *kaluak paku*, *tupai managun*, *labah mangirok*, dan *itiak pulang patang*. Karya 3 ini berwarna kuning dan merah. Untuk karya 4 secara visual berbentuk persegi panjang dengan ukuran 250cm x 115cm diberi judul *ketek tapakai gadang paguno*. Terdiri dari beberapa motif, yaitu motif *kaluak paku*, *itiak pulang patang*, dan *pucuak rabuang*. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan yang diajukan pada rumusan masalah telah terjawab oleh penulis semuanya.

B. Saran

Batik tulis merupakan warisan budaya Indonesia, salah satu budaya yang patut untuk dipertahankan dan dilestarikan secara turun temurun, membuat membutuhkan waktu yang cukup panjang sehingga tercipta sebuah karya batik yang bernilai tinggi. Batik kontemporer merupakan sebuah inovasi dan kreativitas sang seniman, sehingga batik yang diciptakan dapat mengikuti perkembangan zaman, tentunya bersifat modern dan kekinian. Modern disini bukan berarti meninggalkan semua tradisi yang telah diciptakan dan dipertahankan oleh orang-orang terdahulu, tapi mengambil segala apa yang baru tanpa meninggalkan tradisi yang sudah ada.

Dalam penulisan ini banyak hal yang menjadi rintangan bagi penulis, terutama persoalan waktu yang singkat tidak mencukupi untuk pembuatan batik yang membutuhkan waktu yang panjang dalam proses tahap-pertahap nya. Penulis merasa masih begitu banyak kesalahan yang terdapat pada karya dan penulisan ini. Penulis memohon saran dan arahnya agar kesalahan-kesalahan itu dapat dikurangi.



DAFTAR PUSTAKA

- Djamilis. 2004. *Panduan Istano Basa Pagaruyung*. Batusangkar: Dinas Pariwisata dan Budaya.
- Djelantik, A. A. M. 2004. *Estetika Sebuah Pengantar*. Yogyakarta : Media Abadi.
- Doellah, H. Santosa. 2002. *Batik Pengaruh Zaman dan Lingkungan*, Solo: Danar Hadi.
- Efrizal, Drs, Mpd. 2012. *Makna Filosofi dalam Ragam Hias Minangkabau*, Padang.
- Gustami,S.P. 2007. *Butir-Butir Estetika Timur*. Bandung : Rekayasa Sains.
- Hakimi, Idrus. 1994. *Mustika Adat Basandi Syarak di Minangkabau*. Bandung: Rosdakarya.
- Karja, I Wayan. 2007. *Warna Seni Rupa Dalam Multidimensi*. Denpasar: ISI Denpasar.
- Kartika, Darsono Soni. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Mutia, Riza. 2012. *Ragam Hias Sumatera Barat*. Padang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sumatera Barat.
- Palgunadi, Bram. 2008. *Aspek-Aspek Desain*. Bandung: Penerbit ITB.
- Zulkarnaini. 2002. *Pengantar Budaya Alam Minangkabau Untuk SD Kelas 1 dan 5, SLTP Kelas1*. Padang : Dinas Pendidikan Sumatera Barat.



DAFTAR LAMAN

https://id.wikipedia.org/wiki/Prasasti_Kuburajo

https://id.wikipedia.org/wiki/Prasasti_BatuBatikam

https://minangsatu.com/dua-tabuah-larangan-istano-pagaruyung-manggaga-di-bumi-dan-mambang-di-awan_15445

<https://www.google.com/> www.tokopedia.com/maskasbatikartis/kain-batik-tulis-kontemporer-dan-modern-asli-original

68

